

PERMASALAHAN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh : **Dr. Murtamadji, M.Si.**

Jurusan : **FSP / FIP UNY**

Pendahuluan

Dalam proses penulisan karya ilmiah sesungguhnya penulis dituntut untuk melaksanakan dua tahap pekerjaan , **pertama** ,tahap penulis mengolah gagasan dalam pikirannya dengan mencari dan membaca buku buku referensi bahkan boleh jadi harus berdiskusi dengan teman sejawatnya untuk menemukan bentuk yang jelas dari gagasannya tersebut. **Kedua**, tahap saat penulis karya ilmiah tersebut menuangkan ide atau gagasan dalam tulisannya.

Proses kerja antara tahap pertama dan kedua berlangsungnya sangat beragam antara penulis satu dengan yang lain , hal ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan kebiasaan masing masing penulis. Meskipun demikian namun proses kedua tahap tersebut harus tetap terpadu dan runtut (sistematis), sehingga dapat memberikan kejelasan mengenai isi pokok dari karya ilmiah tersebut. Kesemuanya ini sangat dipengaruhi juga oleh kemampuan kita (penulis) dalam mencari dan merumuskan permasalahan dengan jelas dan spesifik.

Permasalahan Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Sebenarnya suatu karya ilmiah itu dapat berupa hasil penelitian namun dapat juga berupa suatu artikel ilmiah. Suatu pendekatan dikatakan ilmiah jika memiliki langkah langkah sebagai berikut :

1. Perumusan masalah
2. Penalaran deduksi (kajian pustaka)
3. Perumusan Hipotesis atau mungkin kesimpulan sementara (Untuk artikel ilmiah)
4. Pengumpulan dan analisis data
5. Penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah diajukan. (Ary, 1979; 9-10 dalam Samidjo Broto Kiswoyo 1993)

Karenanya penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sistematis dan terdisiplin , artinya penulis harus dapat menjawab dan memecahkan masalah tertentu

yang diajukannya. Permasalahan dalam suatu karya ilmiah merupakan unsur yang sangat penting, karena pentingnya permasalahan yang harus diajukan dalam suatu karya ilmiah, maka kita harus dapat mencari, mengidentifikasi maupun merumuskan kedalam rumusan yang jelas dan spesifik. Rumusan masalah dalam suatu karya ilmiah yang jelas dan spesifik sangat mutlak diperlukan, agar permasalahan tersebut mampu memberi arah pada seluruh alur pikir kita (penulis). Oleh sebab itulah kiranya sangat penting bagi setiap karya ilmiah untuk memiliki **rumusan masalah** yang jelas dan spesifik. Sebagai contoh misalnya jika kita ingin membuat karya ilmiah tentang proses pengajaran agama Islam yang menggunakan metode pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), maka kita harus mampu merumuskan permasalahan secara jelas, tegas dan spesifik. Misalnya rumusan masalah itu ditulis atau berbunyi: BAGAIMANA PERAN CBSA DALAM PROSES PENGAJARAN?. Rumusan masalah tersebut tentu masih belum jelas dan tegas serta spesifik karena masih banyak mengundang pertanyaan lain atau masalah lain, misalnya yang berkaitan dengan obyek kajian seperti: siapa yang menjadi obyek kajian apakah siswa; SD, SLTP atau SMU/SMK?

Aspek CBSA mana yang akan dikaji apakah guru, siswa, kurikulum; untuk bidang studi apa peranan pendekatan CBSA tersebut akan dilihat melalui suatu kajian, dan masih banyak lagi pertanyaan yang bisa diajukan terhadap perumusan masalah seperti contoh tersebut di atas.

Akan tetapi jika masalah tersebut di atas kemudian dirumuskan kembali sehingga berbunyi; BAGAIMANA PERANAN GURU DAN ORANG TUA MURID SLTP DALAM PROSES PENGAJARAN AGAMA ISLAM YANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN CBSA?. Atau misalnya; BAGAIMANA CARA MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PARA SISWA SLTP DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN MORAL PANCASILA PADA PROSES PENGAJARAN YANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN CBSA?. Tentunya kedua rumusan masalah yang terakhir ini jauh lebih jelas, tegas dan spesifik jika dibandingkan dengan rumusan masalah yang pertama tadi. Rumusan masalah yang jelas, tegas dan spesifik seperti itulah yang harus diupayakan dalam setiap menulis karya ilmiah agar fihak fihak lain yang terkait atau yang berkepentingan dapat dengan mudah memahaminya.

Perlu diketahui bahwa memilih , mengidentifikasi dan merumuskan sebuah masalah untuk sebuah karya ilmiah memang bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Pada tingkat inilah para penulis muda (pemula) yang akan membuat karya ilmiah banyak mengalami kesulitan. Sering terjadi bahwa para penulis pemula mengajukan suatu rumusan masalah kurang atau bahkan tidak relevan dengan judul karya ilmiah yang dibuatnya. Akibatnya hal hal yang sebenarnya bukan masalah dianggapnya sebagai masalah, sedangkan hal hal yang sebenarnya merupakan masalah menarik dan cukup pelik untuk dikaji justru terlepas dari pengamatannya sehingga tertinggal dan tidak terumuskan sama sekali.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam merumuskan masalah yaitu :

Apa sebenarnya yang dianggap sebagai masalah dalam setiap karya ilmiah ?.

Sesuatu dapat dianggap sebagai masalah dalam sebuah karya ilmiah, jika sesuatu itu merupakan gejala atau kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya .(Suyanto;1988;10). Atau dengan kata lain bahwa masalah merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada pada saat sekarang ,atau pada saat penelitian itu dilaksanakan. Kiranya inilah yang dapat dijadikan rambu rambu yang mudah digunakan untuk melihat kembali apakah masalah yang dirumuskan dalam karya ilmiahnya sudah memang benar benar merupakan masalah . Jika dari rumusan masalah itu tidak tercermin adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada (fakta yang ada) saat sekarang jelas rumusan tersebut tak dapat diberi sebutan sebagai masalah yang harus dijawab melalui kajian / telaah ilmiah.

Dari mana kita dapat memperoleh masalah yang akan kita kaji ?

Masalah masalah yang akan kita kaji sudah barang tentu tidak datang dengan sendirinya tetapi masalah itu harus kita cari, kita identifikasi dan akhirnya baru kita rumuskan secara jelas , tegas dan spesifik. Cara yang mudah untuk memperoleh / mencari masalah adalah sebagai berikut :

1. Dengan cara melihat, membaca dan mengkaji teori, sebab dari teori kita dapat memperoleh masalah masalah yang layak untuk dikaji.dengan penguasaan berbagai teori dalam bidang keahlian kita masing masing , kita akan dapat melakukan diskripsi , prediksi (ramalan) maupun kontrol terhadap berbagai gejala yang kita hadapi. Karena dengan penguasaan berbagai teori dapat menyebabkan wawasan berfikir kita

semakin luas, yang kemudian akan meningkatkan kemampuan kita untuk melihat berbagai kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada saat sekarang.

2. Dengan cara mengkaji berbagai laporan hasil penelitian pada bidang keahlian kita masing masing yang telah dilakukan oleh orang lain. Sebab hasil penelitian yang ada dan sesuai dengan bidang yang kita kuasai dan minati inilah adalah yang merupakan informasi yang sangat berharga bagi kita untuk menemukan berbagai masalah . Sebab dari hasil temuan itulah kita bisa membaca rekomendasi dan saran saran yang telah diberikan oleh si peneliti. Dari sinilah kita dapat memilih dan mengembangkan masalah baru yang mungkin sesuai dan cocok untuk kita angkat menjadi proposal penelitian ataupun artikel ilmiah. Kedua cara di atas hanya mungkin dapat dilakukan jika kita banyak membaca buku buku referensi, laporan hasil penelitian, jurnal penelitian , majalah ilmiah dan sebagainya.
3. Dengan mengamati berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan praktek profesi kita, misalnya para pendidik akan dapat menemukan permasalahan lewat pengamatan sehari hari dalam melaksanakan tugas pendidikan. Jika kita mau mengamati kegiatan profesi kita sehari hari dengan cermat dan teliti kita akan dapat memperoleh banyak permasalahan / persoalan yang dapat kita jadikan sebagai permasalahan dalam suatu karya ilmiah . dari persoalan persoalan praktek profesi kita sehari hari itulah kita dapat merumuskan berbagai masalah yang dapat kita jadikan sebuah proposal penelitian..

Perlu diketahui bahwa jika penulis / peneliti telah menemukan permasalahan perlu diadakan evaluasi agar masalah yang akan kita angkat dalam sebuah penelitian menjadi jelas ,tegas dan spesifik dan layak untuk dikaji atau diteliti (Suyanto;1988;12). Menurut Cates dalam Suryati Sidarta ;1993;3 disebutkan ada 6 hal yaitu : 1. Apakah permasalahan tersebut cukup menarik bagi sipeneliti. Hal ini amat penting untuk diketahui karena akan sangat menentukan motivasi kerja si peneliti.

2. Apakah peneliti mempunyai potensi yang dibutuhkan permasalahannya. Peneliti bisa jadi memilih permasalahan diluar bidang keahliannya , meskipun permasalahan tersebut sedikit diketahui. 3. Apakah dukungan sumber dana memadai. 4. Apakah penelitian itu memberikan sumbangan pada pendidikan.5. Apakah permasalahan tersebut dapat diteliti tanpa kendala/ hambatan pencapaian data. 6. Apakah

permasalahan tidak terlalu sederhana atau sebaliknya terlalu berat . Misal nya ada permasalahan di sekolah yang penting dicari informasinya , namun terlalu “sepele” untuk masuk menjadi permasalahan penelitian,contohnya makan siang apa yang cocok bagi semua anak sehubungan dengan jam sekolah lima hari. Sebaliknya penelitian yang pengetesan individual , observasi mendalam yang memerlukan waktu lama akan menjadi penelitian yang berat.

Daftar Referensi :

Suyanto, M.Ed, Ph.D (1988) Penyusunan Proposal Dan Penulisan Laporan Hasil Penelitian. Makalah Bahan Penataran Metodologi Penelitian di IKIP Karang malang Yogyakarta.

Suryati Sidarta ,MA ,1993, Permasalahan Penelitian Pendidikan , Kumpulan Makalah Metodologi Penelitian Tingkat Pemula . Lembaga Penelitian IKIP Karang malang Yogyakarta.

Samidjo Broto Kiswoyo, DR. (1993) Permasalahan Penelitian , Makalah Penataran Penelitian Lemlit IKIP Yogyakarta